

PENGARUH KEDATANGAN EKSPEDISI NAPOLEON TERHADAP UPAYA PEMBAHARUAN ISLAM DI MESIR

Oleh:

Zulhimma¹

Abstract

Periodisasi sejarah Islam ditandai dengan adanya zaman kemajuan, kemunduran serta zaman pembaharuan. Pembaharuan terdapat di dunia Islam, salah satunya di Mesir. Pembaharuan di Mesir diawali dengan datangnya Napoleon Bonaparte ke daerah tersebut. Pengaruh Ekspedisi Napoleon Bonaparte ke Mesir membawa perubahan di berbagai bidang diantaranya, dalam bidang mental, sikap serta pembaharuan nilai-nilai, dalam bidang politik, dalam bidang ilmu pengetahuan dan budaya, serta dalam bidang industri, perdagangan dan perekonomian.

Kata Kunci: Kedatangan, Ekspedisi, Napoleon, Pembaharuan, Islam, Mesir

Abstrak

Periodisasi sejarah Islam ditandai dengan adanya zaman kemajuan, kemunduran serta zaman pembaharuan. Pembaharuan terdapat di dunia Islam, salah satunya di Mesir. Pembaharuan di Mesir diawali dengan datangnya Napoleon Bonaparte ke daerah tersebut. Pengaruh Ekspedisi Napoleon Bonaparte ke Mesir membawa perubahan di berbagai bidang diantaranya, dalam bidang mental, sikap serta pembaharuan nilai-nilai, dalam bidang politik, dalam bidang ilmu pengetahuan dan budaya, serta dalam bidang industri, perdagangan dan perekonomian.

Kata Kunci: Kedatangan, Ekspedisi, Napoleon, Pembaharuan, Islam, Mesir

¹ Penulis adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Pendahuluan

Pendudukan Mesir oleh Napoleon Bonaparte tahun 1798 M membawa perubahan yang sangat berarti bagi pembaharuan pemikiran di Mesir. Ekspedisi Napoleon selain membawa tentara juga membawa para ilmuwan dan peralatan ilmiah. Hal ini membuka mata dan pikiran pemuka Mesir akan ketertinggalan selama ini. Pengaruh Ekspedisi Napoleon Bonaparte ke Mesir membawa perubahan di berbagai bidang diantaranya, dalam bidang mental, sikap serta pembaharuan nilai-nilai, dalam bidang politik, dalam bidang ilmu pengetahuan dan budaya, serta dalam bidang industri, perdagangan dan perekonomian.

Napoleon Bonaparte

Ada tiga Napoleon yang pernah menjadi Kaisar di Prancis. Pertama, Napoleon Bonaparte I (1769-1821M), menjadi Kaisar pada tahun 1804-1815M. Kedua, Napoleon Bonaparte II (1811-1832 M) menjadi Kaisar 1821-1832. Ketiga, Napoleon Bonaparte III (1808-1873, menjadi Kaisar tahun 1852-1871M.²

Napoleon yang dimaksud dalam tulisan ini adalah Napoleon Bonaparte I. Beliau lahir di Ajaccio di pulau Corsic Italia, dari keluarga aristocrat yang rendah hati, pada tanggal 15 Agustus 1769M. Bapaknyanya adalah Carlo Bonaparte dan ibunya Letizia Ramolini. Napoleon belajar di Prancis dan memasuki pendidikan militer di Brienne (1779-1784) dan di Paris (1784-1785) dalam spesialisasi artileri. Dalam operasi yang dilakukannya beliau berhasil dalam serangan artileri untuk menduduki Toulon (1793). Pertempuran demi pertempuran dimenangkannya. Sesudah merebut Toulon dari Inggris, ia memadamkan pemberontakan di Vendemiare (1795), merebut Italia dengan kemenangan di Lodi (1796) dan di Rivoli (1797) menghasilkan reputasi sebagai jenderal besar pertama.

Napoleon meniti kariernya di saat revolusi Prancis sedang bergolak yang ditandai dengan penyerbuan atas benteng Bastille (14 Juli 1789). Revolusi dan rakyat Prancis membutuhkan pribadi yang kuat seperti Napoleon. Kemenangannya dalam setiap peperangan membuatnya semakin berambisi untuk berkuasa. Prinsip kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan (liberty, equality, fraternity) sebagai buah revolusi Prancis, menumbuhkan prinsip aristokrasi, perbudakan, dan pemerasan manusia oleh manusia dan kesenjangan sosial menjadi tema sentral Napoleon untuk menarik simpati rakyat.

²Marwati Djoened Poesponegoro. *Tokoh dan Peristiwa dalam Sejarah Eropa 1815-1945*, (Jakarta: Erlangga, 1982), hlm. 175.

Untuk menundukkan Inggris , Napoleon memajukan permohonan kepada Directoire³, supaya ia diperkenankan menaklukkan Mesir , dan dari sana menaklukkan India. Directoire , yang mulai takut akan jenderal yang termahsyur dan populer itu, menyetujui usul Napoleon tersebut.

Maka Napoleon melakukan ekspedisi tersebut disertai oleh para ilmuwan. Negeri Mesir dapat ditaklukkan pada tahun 1798M setelah bertempur dengan tentera Mamluk (diantaranya pertempuran dekat Pyramida). Dalam pada itu Napolia, Ustria dan Rusia bersekutu dengan Inggris. Maka timbullah perang Koalisi Kedua (1798-1801). Pada awalnya Prancis kalah dalam peperangan, namun tiba Napoleon dari Mesir dengan 500 pengiringnya. Beliau disambut rakyatnya dengan gembira, mereka memandang kepadanya sebagai pahlawan yang dapat membela Prancis dan mengembalikan keamanan dan kesejahteraan kepada negerinya. Maka Napoleon pun beranilah mengadakan *Coup d'état* (9 Nopember 1799) dan mengakhiri pemerintahan Directoire. Setelah melakukan pertempuran-pertempuran dengan hasil yang gilang gemilang di Jerman selatan dan Italia utara dapatlah ia memaksa Ustria mengadakan *perdamaian Luneville* (1801). Pada tahun itu juga Rusia berdamai, dan Inggris pun setahun kemudian mengadakan perdamaian di Amiens.⁴

Pada tahun 1802 Napoleon dijadikan konsul seumur hidup, dan tahun 1804 dengan putusan senat Napoleon diangkat menjadi Kaisar bangsa Prancis. Putusan itu disetujui pula oleh rakyat dengan jalan *plebisit* (pemungutan suara umum).

Selain seorang jenderal Napoleon Bonaparte adalah seorang negarawan ia membuat Undang-Undang yang disebut “ *Code Napoleon*”. Dia memperbaiki kehidupan rakyat. Tanah yang telah dimiliki rakyat tetap dimiliki rakyat, rakyat yang mempunyai kemampuan boleh menjadi militer dan memegang pangkat yang tertinggi dalam bidang militer dan sipil, Industri telah mulai maju. Kemenangan perang di Eropa memperluas daerahnya sehingga negara-negara Eropa tunduk kepada Prancis, kecuali Inggris.⁵

Kekuasaan Napoleon sampai puncaknya , di Rusia tentera Napoleon dapat dikalahkan dalam musim dingin pada tahun 1812. Sementara itu negara-negara Eropa bersatu melawan Prancis. Akhirnya tentera Prancis dikalahkan di Leipzig pada tahun 1813. Napoleon dibuang ke pulau Elba, kemudian kembali ke Prancis dan mengadakan serangan terhadap musuh. Tentera Napoleon dikalahkan

³Directoire merupakan pemerintahan di Prancis, (1795-1799), yang terdiri dari 5 direktur, memegang pimpinan dalam negeri.

⁴Anwar Sanusi. *Sejarah Umum*, (Bandung: Visser, 1954), hlm.13

⁵Syarfaini dan N.T. Santiwibowo. *Sejarah*, (Medan: Hasmar, 1993), hlm. 70

oleh tentera Inggris di Waterloo. Sebagai akibat perang Napoleon, maka Prancis menerima kekalahan ini dan diadakan Kongres Wina pada tahun 1815.

Mesir dan Ekspedisi Napoleon

Mesir selalu mengalami kekuasaan di bawah bangsa lain. Pada tahun 525 SM, Cambyses anak Cyrus Yang Agung dari Persia, menaklukkan Mesir dan berkuasa selama lebih kurang dua abad, sebagai propinsi di bawah kekuasaan Persia. Pada tahun 332 SM Iskandar Yang Agung mengusir bangsa Persia dari Mesir, dan ia bangun kota Iskandariah. Setelah Iskandar meninggal dunia, salah seorang jendralnya bangsa Yunani "Ptolemeus" menguasai Mesir. Kekuasaan dinasti Yunani (Ptolemeus) berakhir ketika Cleopatra VII meninggal dunia tahun 30 SM. Dengan kematian Cleopatra VII Kaisar Romawi Augustus menjadikan Mesir sebagai bahagian kerajaan Romawi yang sedang tumbuh. Diakhir abad ke-13 M kerajaan Romawi dibagi dua oleh Diocletian, Mesir masuk Romawi Timur (Byzantium). Pada abad ke-4 M kaisar Konstantin menjadikan Kristen agama resmi negara, maka terjadi konflik antara Mesir dan Byzantium. Mesir percaya pada satu tuhan, sementara Byzantium percaya pada trinitas. Karena agama Kristen sudah resmi menjadi agama negara, orang Mesir banyak yang tertindas dan dibunuh karena dianggap kafir murtad.

Pertikaian Mesir dengan Byzantium memberi peluang pada penaklukan Arab Islam tahun 640 M (masa pemerintahan khalifah Umar bin Khattab), sehingga Islam berkembang di Mesir dengan pesat. Selama abad ke-8 M Mesir menjadi wilayah Bani Abbasiyah. Namun pada abad ke-9 M seorang jenderal Abbasiyah keturunan Turki Ahmad bin Touon memerintah Mesir sebagai negara merdeka, meskipun masih dalam kekuasaan Bani Abbasiyah. Pada abad ke-10 M (969M), Mesir di bawah kekuasaan Daulah Fathimiyah. Pada abad ke-12 Fatimiyah dikalahkan oleh Salahuddin al-Ayyubi, keturunan Kurdi dan berkuasa sampai tahun 1250M, karena dikalahkan oleh Mamalik. Pada tahun 1517M Turki Usmani di bawah Salim I mengalahkan raja Mamalik Thaurman Bey, maka jadilah Mesir sebagai wilayah Turki Usmani sampai abad ke-19 M dan Mamalik masih dapat kesempatan memimpin Mesir di bawah kendali Turki Usmani.⁶

Pada abad ke-18 M Turki Usmani sudah mulai melemah, ditandai dengan adanya pemberontakan-pemberontakan yang harus dihadapi. Hal ini merupakan kesempatan bagi Dinasti Mamalik untuk memperbaiki posisinya di

⁶ John L. Esposito. *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, diterjemahkan Eva YN et al., Vol 4 (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 49.

Mesir, walaupun masih mengakui pemerintah pusat di Istanbul, namun rakyat mengalami kesulitan ekonomi, ilmu pengetahuan dan kebudayaan sama sekali tidak berkembang, dan di lain pihak penguasa Mamalik dan birokrasi yang mengitarinya hidup berfoya-foya. Penguasa Mamalik membenarkan diri dalam kultur nenek moyang mereka di Kaukasus, terpisah dari keseharian budaya dan adat istiadat masyarakat setempat. Dalam suasana yang demikian datangnya Napoleon dengan beserta rombongannya.

Alasan kedatangan Napoleon ke Mesir adalah: 1) Mesir adalah jalan Timur jauh. Siapa yang menguasainya berarti menguasai Timur Jauh, karena Mesir terletak antara Laut Merah dan Laut Tengah. 2) Industri telah berkembang di Eropa perlu pemasaran. Negara yang menguasai Timur berarti menguasai pemasaran. 3). Kegagalan Napoleon menyerang Palestina dan Syria menyebabkan Prancis mengalihkan pandangan ke daerah lain. Mesir adalah daerah yang strategis.⁷

Ekspedisi Napoleon Bonaparte datang ke Mesir tahun 1798M. Pendudukan Mesir oleh Napoleon Bonaparte adalah merupakan tonggak sejarah bagi umat Islam untuk mendapatkan kembali kesadaran akan kelemahan dan keterbelakangan mereka.⁸ Kedatangan Napoleon ke Mesir secara umum untuk menjajah, namun ada beberapa hal yang dianggap positif, yaitu terbukanya mata dan pengetahuan tentang ketinggian peradaban Prancis. Hal ini membersihkan isyarat bahwa Mesir dan dunia Arab umumnya saat ini berada di alam kegelapan dan keterbelakangan. Hal yang menguntungkan bagi Mesir adalah Ekspedisi Napoleon ketika datang membawa kaum cerdik dan kalangan ilmuwan. Di dalam rombongan terdapat 500 orang kaum sipil, dan 500 wanita. Diantara kaum sipil tersebut 167 orang pakar yang menguasai berbagai disiplin pengetahuan.

Kemudian dibentuk suatu lembaga ilmiah bernama d'egypte, yang mempunyai empat bagian: bahagian ilmu pasti, Balagahah, ilmu alam, bahagian ilmu ekonomi dan politik dan bahagian sastra-seni. Publikasi yang diterbitkan oleh lembaga ini bernama *Le Decade Egyptienne*. Disamping itu ada lagi suatu majalah, *Le Courier d'Egypte*, yang diterbitkan oleh Marc Auriel, seorang pengusaha yang ikut dalam ekspedisi Napoleon. Sebelum kedatangan ekspedisi ini orang di Mesir tidak kenal pada percetakan dan majallah serta surat kabar.⁹

Salah satu bukti kelemahan umat pada saat itu adalah tergambar dalam ketakjuban Abd al-Rahman al-Jabarti, seorang ulama dari al-Azhar dan penulis

⁷ Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm.176.

⁸ Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 117.

⁹ Harun Nasution. *Pembaharuan dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) hlm. 30.

sejarah ketika berkunjung ke Institut d'Egypte pada tahun 1799, yang menarik perhatiannya ialah perpustakaan besar yang mengandung buku-buku, dalam bahasa Eropa, Persia dan Turki. Diantara ahli-ahli yang dibawa Napoleon memang terdapat kaum orientalis yang pandai dan mahir berbahasa Arab. Merekalah yang menerjemahkan perintah dan maklumat Napoleon ke dalam bahasa Arab. Alat-alat ilmiah, seperti teleskop, mikroskop, alat-alat untuk percobaan kimiawi dsb, eksperimen-eksperimen yang dilakukan di lembaga itu, kesungguhan orang-orang Prancis bekerja dan kegemaran mereka pada ilmu-ilmu pengetahuan, semua itu ganjil dan menakjubkan bagi al-Jabarti.

Pengaruh Ekspedisi Napoleon terhadap Pembaharuan Islam di Mesir

Kedatangan Napoleon ke Mesir membawa pembaharuan bagi rakyat Mesir diantaranya: dalam bidang mental, sikap serta pembaharuan nilai-nilai, Dalam bidang Politik, dalam bidang ilmu pengetahuan dan budaya, dalam bidang industri, perdagangan dan perekonomian.¹⁰

Selain itu Menurut Ramayulis kedatangan ekspedisi Napoleon terhadap Mesir antara lain:

1. Kedatangan Napoleon telah membuka mata orang Mesir bahwa mereka terbelakang.
2. Menyadarkan orang Mesir bahwa anggapan tentang kebudayaan, ilmu dan kekuatan militer Mamluk satu-satunya yang terbaik telah buyar. Ilmu pengetahuan Prancis jauh lebih tinggi dari ilmu yang mereka punyai selama ini.
3. Menyadarkan orang Mesir bahwa Mamluk itu bukan orang Mesir dan orang Mesir lebih berkuasa di negeri sendiri.¹¹

Rakyat Mesir sudah ratusan tahun di bawah kekuasaan Mamluk, sehingga membuat mereka kehilangan semangat, memiliki mental yang rapuh, tidak memiliki harga diri dan martabat sebagai suatu bangsa sehingga jadilah mereka kaum yang apatis, statis dan jumud. Kedatangan Napoleon dengan semangat gegap gempita revolusi, memberikan kesadaran baru bagi bangsa Mesir, membangunkan mereka dari tidurnya yang panjang menyadarkan betapa mereka telah tertinggal jauh dari kemajuan.

Dari sisi politik, Bangsa Mesir selama ini seakan-akan merasa bahwa mereka ditakdirkan Tuhan sebagai bangsa yang dijajah dan diperintah oleh bangsa pendatang, mulai dari bangsa Rumawi, Arab, Turki dan bangsa dari Kaukasus

¹⁰ Saifullah. *Perkembangan Modern dalam Islam.*, (Padang: IAIN Press, 2001), hlm. 21-25

¹¹ Ramayulis. *Op.Cit.* hlm. 176

(Mameluk). Kemudian Napoleon membawa ide dalam bidang politik antara lain: a) Ide pemerintahan Republik, yang pada prinsipnya menganut paham bahwa kepala negara harus dipilih, mempunyai jangka waktu dan harus tunduk pada UU tertentu. b) Ide egalit (equality) berisi paham tentang samanya kedudukan seluruh rakyat dan adanya hak rakyat Mesir untuk ikut serta dalam pemerintahan. c) Ide kebangsaan, menyadarkan bangsa Mesir bahwa mereka adalah bangsa mandiri, lain daripada kelompok bangsa lainnya. Konsekuensi dari ide ini adalah ditariknya garis pemisah antara bangsa Mesir sebagai suatu *nation* dengan Mameluk atau Turki atau lainnya yang juga *nation* tersendiri, sehingga konsep “umat Islam” (yang universal) menjadi tidak dapat diterima.

Dari sisi bidang ilmu pengetahuan dan budaya. Ilmuwan-ilmuwan yang diikutsertakan oleh Napoleon dalam ekspedisinya membawa cakrawala baru bagi bidang keilmuan. Mereka ternyata adalah para ilmuwan yang dedikatif pada profesinya. Bangsa Mesir dapat menyaksikan, belajar, meniru dan menggunakan peralatan ilmiah seperti: teleskop, mikroskop, alat percobaan kimiawi dan lain-lain, juga adanya berbagai lembaga, publikasi, penelitian-penelitian bermanfaat bagi rakyat Mesir, sehingga banyak hal baru dalam bidang keilmuan yang dapat dipelajari dari ilmuwan Prancis. Generasi pertama inilah yang kelak menjadi pembaharu-pembaharu dalam berbagai bidang seperti: Tahtawi, Kair al-Din dan Bustami.

Dari sisi industri, perdagangan dan perekonomian. Dengan kedatangan Napoleon, secara berangsur-angsur diperkenalkan mesin-mesin industri, sebagai modifikasi dan alih teknologi dari revolusi Industri di Negeri Mesir mulai tahun 1750 dan dimulainya gagasan pembaharuan kembali Terusan Suez yang realisasinya dilakukan sekitar 50 tahun kemudian.

Penutup

Demikanlah uraian tentang pengaruh kedatangan ekspedisi Napoleon Bonaparte terhadap usaha pembaharuan pemikiran Islam di Mesir. Kedatangan ekspedisi ini membawa pengaruh bagi pembaharuan dalam berbagai bidang kehidupan rakyat Mesir.

Referensi

Anwar Sanusi. *Sejarah Umum*, Bandung: Visser, 1954.

Harun Nasution. *Pembaharuan dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

John L. Esposito. *The Oxford Ensiclopedia of the Moderb Islamic World*, diterjemahkan Eva YN et al., Vol 4 Bandung: Mizan, 2001.

Marwati Djoened Poesponegoro. *Tokoh dan Peristiwa dalam Sejarah Eropah 1815-1945*, Jakarta: Erlangga, 1982.

Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Saifullah. *Perkembangan Modern dalam Islam*, Padang: IAIN Press, 2001.

Syarfaini dan N.T. Santiwibowo. *Sejarah*, Medan: Hasmar, 1993.

Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

